



PELATIHAN PEMBUATAN PUPUK KOMPOS JERAMI PADI DAN PENGGUNAAN ALAT BELAH PINANG DI DESA TERUJAK ACEH TIMUR

Ainul Mardiyah^{1*}, Zulfiani², Safrizal³

Kata Kunci:

Kompos;
Jerami padi;
Alat belah pinang;

Correspondensi Author

Agroteknologi, Universitas Samudra
Jl. Prof. Dr. Syarief Thayeb,
Meurandeh, Kec. Langsa Lama, Kota
Langsa, Aceh 24416
Email: aiunulmardiyah@unsam.ac.id

History Artikel

Received: 22-07-2024;
Reviewed: 23-07-2024;
Revised: 20-09-2024;
Accepted: 10-11-2024;
Published: 30-12-2024.

Abstrak. Kecamatan Serbajadi merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Timur yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang berlimpah, terutama di sektor pertanian serta keindahan alamnya yang menawan. Hal ini karena di dukung oleh letak geografisnya, ditambah lagi dengan kultur masyarakat lokalnya yang ramah. Salah satu desa yang berada di Kecamatan Serbajadi adalah Desa Terujak, yang berada tidak jauh dari Ibu kota Kecamatan Serbajadi (± 1 km). Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa adalah Belum adanya penerapan teknologi tepat guna dalam pengolahan jerami dengan teknologi fermentasi untuk digunakan sebagai pakan ternak masyarakat sehingga dapat meningkatkan produktifitas pertumbuhan ternak masyarakat, dan penerapan teknologi tepat guna pada proses pasca panen Pinang untuk mempercepat proses pengupasan pinang, sehingga dapat meningkatkan produktifitas pinang yang siap dijemur kemudian dijual kepada pengepul. Solusi yang ditawarkan dalam mengatasi permasalahan diatas adalah memberikan pendampingan melakukan pelatihan dalam pembuatan Permentasi Jerami dan pembatan alat potong pinang. Luaran yang diharapkan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah produk jerami permentasi serta alat potong pinang dan pengelolaan yang lebih optimal.



*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License*

Pendahuluan

Desa Terujak merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Serbajadi Aceh Timur. Desa Terujak memiliki potensi alam berupa sawah yang terbentang luas sejauh mata memandang. Selain itu juga desa Terujak memiliki lahan untuk budidaya pinang. Dengan adanya sawah dan budidaya pinang menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat desa Terujak. Hasil budidaya padi di sawah Sebagian di jual dan Sebagian lagi untuk di konsumsi sendiri. Sedangkan hasil budidaya Pinang semuanya di jual. Namun saat ini buah pinang yang akan dijual masih melakukan proses pembelahan pinang secara manual sebelum di jemur dan kemudian dijual. Alat pembelah pinang Tersebut tidak aman selama proses pembelahan pinang. Oleh karena itu untuk proses pembelahan pinang yang aman diperlukan sebuah alat yang dirancang khusus untuk keamanan saat membelah pinang agar hasilnya lebih maksimal.

Selain itu, Desa Terujak memiliki potensi alam yang sangat indah dengan adanya air terjun dan sumber air panas sebagai tempat pemandian. Air terjun dan sumber air panas menjadi dua potensi wisata desa Terujak untuk menarik minat pariwisata ke desa Terujak. Namun hal ini tidak terjadi karena kondisi desa yang sangat memegang adat istiadat yang sangat kuat. Oleh karena itu di perlukan qanun yang mendukung desa wisata di daerah Terujak namun tidak mengganggu adat istiadat di desa Terujak. Oleh karena itu dengan adanya qanun wisata maka desa Terujak menjadi potensi daerah pariwisata.

Pariwisata memiliki beragam bentuk dan jenis seperti pariwisata alam, budaya, konvensi, belanja dan pariwisata minat khusus. Pariwisata telah menjadi industri yang mampu mendatangkan devisa negara dan penerimaan asli daerah yang berimplikasi pada kesejahteraan masyarakat dalam berbagai sektor ekonomi (Pandit, 2012).

Pariwisata di Indonesia memiliki peran yang sangat penting sebagai salah satu sumber penerimaan devisa dalam pembangunan Indonesia yang memiliki kekayaan alam, budaya dan adat-istiadat yang berbeda dan merupakan modal utama dalam kepariwisataan. Pariwisata merupakan salah satu potensi yang dapat mendukung kemajuan suatu daerah. Keberhasilan pariwisata dikaitkan dengan potensi pariwisata itu sendiri, dimana pariwisata mampu mendorong masyarakat terlibat secara aktif dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan, salah satunya penghasil utama devisa daerah. Kegiatan pariwisata juga memiliki multiplier effect yang cukup besar, artinya, keberhasilan pembangunan sektor pariwisata akan memacu dan mendorong sektor lain untuk berkembang cepat seperti, sektor perindustrian, perdagangan, dan sektor tenaga kerja. Oleh karena itu meningkatnya perkembangan pariwisata akan membantu meningkatkan pembangunan daerah (Razak dan Dewi, 2013).

Kecamatan Serbajadi merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Timur yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang berlimpah, terutama di sektor pertanian serta keindahan alamnya yang menawan. Hal ini karena di dukung oleh letak geografisnya, ditambah lagi dengan kultur masyarakat lokalnya yang ramah. Dalam pengembangan kemajuan daerah di masa akan datang, masih memiliki potensi yang besar untuk dapat dikembangkan, sehingga dapat meningkatkan kemajuan daerah Kabupaten Aceh Timur umumnya dan Kecamatan Serbajadi khususnya.

Salah satu desa yang berada di Kecamatan Serbajadi adalah Desa Terujak, yang berada tidak jauh dari Ibu kota Kecamatan Serbajadi (± 1 km). Desa Terujak memiliki 3 buah dusun dengan jumlah penduduk 312 jiwa, dengan laki-laki 142 jiwa, perempuan 170 jiwa. luas Desa Terujak 5.011 Ha dengan peruntukan sebagai berikut:

Tabel 1. Penggunaan Lahan Desa Terujak Kecamatan Serbajadi

No	Penggunaan lahan	Luas (Ha)
1	Pemukiman	1.457
2	Sawah	50
3	Tanah Ladang	152
4	Perkebunan	100
5	Lainnya	13.241
Total Luas		15.000

Sumber: BPS, Kabupaten Aceh Timur, tahun 2021

Mata pencaharian utama masyarakat Desa Terujak adalah sebagai petani, baik sebagai petani sawah, maupun sebagai petani perkebunan/ladang. Disamping itu di Desa Terujak terdapat potensi wisata yang belum dikembangkan, yaitu Sumber air panas dan Air Terjun, dimana 2 potensi wisata itu sering di sebut dengan Objek Wisata Terujak. Belum optimalnya pengembangan objek wisata Terujak ini dikarenakan belum adanya peraturan desa (Resam Gampong) tentang pengembangan wisata tersebut, sehingga belum dapat dilakukan pengembangan oleh desa atau masyarakat terhadap tempat wisata tersebut.

Disamping itu, Desa Terujak juga memiliki potensi lain yaitu luas lahan untuk peruntukan sawah yang lumayan luas lebih kurang 50 Ha, dimana pada saat panen padi, akan menghasilkan jerami yang cukup banyak, dan jerami tersebut hanya di bakar atau di biarkan begitu saja oleh masyarakat. Padahal jerami tersebut dapat diolah dengan teknologi fermentasi untuk digunakan sebagai pakan ternak masyarakat sehingga dapat meningkatkan produktifitas pertumbuhan ternak masyarakat, serta masyarakat tidak perlu mencari rumput untuk ternaknya, hal ini karena sudah tersedia pakan yang di fermentasi terlebih dahulu. Serta penerapan teknologi tepat guna pada proses pasca panen Pinang untuk mempercepat proses pengupasan pinang, sehingga dapat meningkatkan produktifitas pinang yang siap dijemur kemudian dijual kepada pengepul.

Adapun Permasalahan yang dihadapi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu elum dimanfaatkan secara optimal jerami padi sebagai pakan alternatif ternak serta pemanfaatan teknologi tepat guna pada proses pasca panen pinang di Desa Terujak Kecamatan Serbajadi Kabupaten Aceh Timur. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Mitra, Tim PKM bertujuan melakukan pendampingan pada Mitra dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan sampai pada tahap pengawasan dan evaluasi. Rincian solusi yang ditawarkan Tim secara sistematis disesuaikan prioritas permasalahan Mitra. Dan memberi solusi dengan Pelatihan pembuatan Jerami Permentasi yang dapat digunakan sebagai pupuk kompos organik.

Pelatihan pembuatan alat potong/belas Pinang sebagai upaya meningkatkan produktifitas Pinang siap jual. Dan hal ini menjadi hasil luaran berupa Masyarakat Desa Terujak dapat memanfaatkan jerami hasil panen padi yang selama ini tidak termanfaatkan secara optimal. Pupuk kompos Jerami yang dapat di manfaatkan oleh warga Desa Terujak . Alat belah/potong pinang yang dapat digunakan untuk mempermudah proses pasca panen pinang serta meningkatkan produktifitas pinang siap jual oleh masyarakat.

Metode

Metode-metode pendampingan yang dilaksanakan dalam kegiatan PKM ini untuk mengatasi permasalahan Mitra Desa Trujak Kecamatan Serbajadi adalah:

1. Sosialisasi

Metode ini dijalankan saat proses penyampaian materi pendampingan maupun dalam upaya memberikan motivasi. Melalui metode ini diharapkan Mitra bisa memahami tujuan kegiatan dan konsep teoritis dari materi yang diberikan, sehingga terdorong melakukan perbaikan tempat dan fasilitas produksi menjadi lebih higienis Metode ini bisa dilaksanakan secara terkombinasi antara bertemu langsung dengan Mitra dengan tetap menjalankan protokol kesehatan (prokes).

2. Diskusi (Focus Group Discussion/FGD)

Metode ini dijalankan saat kegiatan pendampingan berlangsung dengan pola komunikasi dua arah antara Tim PKM selaku pemateri dan Mitra kegiatan, sehubungan dengan permasalahan yang dialami Mitra. Melalui metode ini diharapkan Mitra lebih memahami materi-materi pendampingan secara praktis sehingga membantu dalam proses implementasinya. Metode ini bisa dilakukan secara terkombinasi antara berdiskusi langsung dengan Mitra di lokasi.

3. Demonstrasi / Praktik

Metode demonstrasi digunakan saat Tim pemateri dalam memberikan contoh pada saat pelatihan kepada Mitra, sehingga Mitra dapat dengan mudah memahami cara penerapan dari materi yang disampaikan. Metode ini lebih diprioritaskan secara bertemu langsung dengan Masyarakat Desa Terujak agar lebih mudah dalam pelaksanaannya. Metode ini dilaksanakan dengan meminta Mitra mengaplikasikan materi-materi pendampingan yang telah didapatkan tentunya masih dibawah bimbingan Tim PKM.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian pelatihan dan pendampingan Pemberdayaan Masyarakat Desa Terjak Melalui Potensi Desa dengan pembuatan pupuk kompos Jerami padi, alat belah pinang, pembuatan akte notaris Paud Harap Nate dan Rancangan Qanun wisata Islami Desa Terujak dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2022. Dengan mengundang Masyarakat Desa Terujak dengan beberapa tahapan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi

Kegiatan ini dilakukan baik saat penyampaian materi pendampingan maupun saat memberikan motivasi. Melalui aktivitas tersebut, Mitra dapat memahami maksud dari kegiatan serta konsep teori yang disampaikan, sehingga termotivasi untuk melakukan perbaikan pada lokasi dan sarana produksi agar lebih higienis. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara kombinasi, yaitu dengan tatap muka langsung dengan Mitra sambil tetap mematuhi protokol kesehatan

2. Diskusi (Focus Group Discussion/FGD)

Kegiatan ini dilaksanakan melalui komunikasi dua arah antara Tim PKM sebagai pemateri dan Mitra sebagai penerima manfaat, dengan fokus pada permasalahan yang dihadapi oleh Mitra. Pendekatan ini memungkinkan Mitra untuk lebih memahami materi pendampingan secara aplikatif, sehingga memudahkan dalam proses penerapannya

3. Demonstrasi / Praktik

Tim pemateri memberikan contoh pada saat pelatihan kepada Mitra, sehingga Mitra dapat dengan mudah memahami cara penerapan dari materi yang disampaikan. Metode ini lebih diprioritaskan secara bertemu langsung dengan Masyarakat Desa Terujak agar lebih mudah dalam pelaksanaannya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan meminta Mitra mengaplikasikan materi-materi pendampingan yang telah didapatkan tentunya masih dibawah bimbingan Tim PKM. Pelatihan Pembuatan pupuk organik dari Jerami Padi, Sosialisasi Rancangan Qanun Islami Daerah Wisata, Uji Coba alat belah pinang dan Sosialisasi Pengurusan Izin notaris Paud untuk mendapat Izin Paud dari Dinas Pendidikan. Pelatihan dilaksanakan di Balai Desa pada tanggal 5 Juli 2022, pelatihan dimulai dengan pemaparan bahwa Jerami dapat digunakan sebagai pupuk organik yang dapat digunakan sebagai pupuk organik yang dapat di gunakan untuk budidaya sayur organik oleh masyarakat. Dalam pelatihan ini, tim memaparkan cara dalam pembuatan Jerami padi sebagai pupuk organik. Adapun cara pembuatan Jerami Padi sebagai pupuk organik yaitu:

- a. Jerami Padi dipotong kecil – kecil atau dicacah dengan parang atau alat belah pinang
- b. Selanjutnya Jerami yang sudah dicacah dicampur dengan dedak, gula merah dan EM4.
- c. Setelah semua tercampur ditutup dengan terpal atau bisa juga di simpan dalam ember dan dibolak balik setiap 2 hari sekali selama 1 bulan atau sampai berbau tape

Dari serangkaian kegiatan yang dilaksanakan, mitra cukup antusias mengikuti kegiatan, hal ini terlihat bahwa tidak ada peserta yang meninggalkan ruangan sebelum acara selesai. Kegiatan ini diakhiri dengan sesi tanya jawab. Pertanyaan mitra cukup bervariasi dimulai dari Pembuatan Jerami padi sebagai pupuk organik. Pertanyaan pertanyaan yang muncul segera direspon oleh tim. Setelah kegiatan diskusi dan tanya jawab usai, mitra diminta melakukan praktek dirumah masing masing, dimana tim pengabdian secara berkala melakukan monitoring ke rumah mitra yang ditunjuk untuk mengevaluasi keberhasilan program pengabdian.

4. Serah Terima Barang/TTG

Dalam kegiatan pelatihan, proses penyerahan barang dilakukan secara simbolis oleh Ketua Tim Pengabdian kepada perwakilan peserta sebagai bentuk dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan sekaligus untuk memperkuat komitmen antara pihak pelaksana dan peserta dalam menerapkan materi yang telah diberikan

5. Mitra yang terlibat dalam Program PKM

Pada program PKM ini, Tim PKM melibatkan para pihak yaitu Masyarakat Desa Trujak Kecamatan Serbajadi Kabupaten Aceh Timur, dalam hal ini adalah Pemerintah Desa Trujak. Dalam pelaksanaan

program PKM ini, pihak Mitra telah sepakat untuk terlibat aktif, mulai dari memaparkan permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi dan alternatif-alternatif solusi yang telah pernah mereka lakukan, membantu persiapan bahan baku serta sarana dalam pelaksanaan kegiatan, sampai secara bersama-sama Tim PKM untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan dari kegiatan ini. Ekspektasi yang ingin dicapai adalah bahwa kegiatan ini dapat membantu Mitra dalam pengembangan potensi desa berbasis sumber daya alam yang dapat dikembangkan berdasarkan syariat Islam dan budaya lokal.

6. Evaluasi Pelaksana PKM Dan Berkelanjutan Program PKM

Setelah pelaksanaan pendampingan terhadap solusi yang ditawarkan, maka Mitra diharapkan dapat mempraktekkan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya secara langsung di masa akan datang. Lebih jauh, Mitra kegiatan diminta untuk menyebar luaskan manfaat-manfaat yang diperolehnya dalam pelaksanaan program PKM ini kepada desa-desa pada wilayah Kecamatan Serbajadi. Pendampingan secara intensif dilakukan terhadap Mitra, dan kinerja mereka dipantau oleh Tim Pelaksana program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) secara berkala.



Gambar 1: Serah terima barang pengabdian

Kesimpulan

Kegiatan berjalan dengan baik, mitra mendapatkan pengetahuan dan ilmu baru dalam pembuatan pupuk organik dari Jerami padi selain itu terdapat motivasi tersendiri bagi mitra untuk dapat menekuni Pembuatan pupuk organik dari Jerami padi untuk budidaya sayur organik yang apabila dikelola dengan baik, selain mampu memenuhi kebutuhan sayur mayur juga dapat menghasilkan extra income bagi keluarga.

Daftar Rujukan

- Deviana, A. D., Purwati, F., & Rudiwati, S. (2019). Analisis kesesuaian wisata Pantai Teluk Awur di Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. *Journal of Aquatic Resources*, 8(2), 93–101.
- Marjulita, J., Jonsa, A., & Ikhsan. (2019). Pengelolaan objek wisata Aceh Jaya, harapan dan kenyataan dalam peningkatan ekonomi masyarakat. *Jurnal Community*, 5(1), 85–93.
- Pandit. (2012). Marginalization of the Tharu ethnic group in tourism development in Nepal. *Turizam*, 16(2), 40–49.
- Situmorang, C., & Suryawan, B. I. (2017). Daya tarik wisata unggulan di daerah transit Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(1), 171–179